

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol , No. , November 2022,
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index e-ISSN 2828-2965 p-ISSN 2548-4311	hlm. 11—10

EKSISTENSI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI ERA DIGITAL

Paul Arjanto¹

Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Maluku, Indonesia

Email: paul.arjanto@fkip.unpatti.ac.id

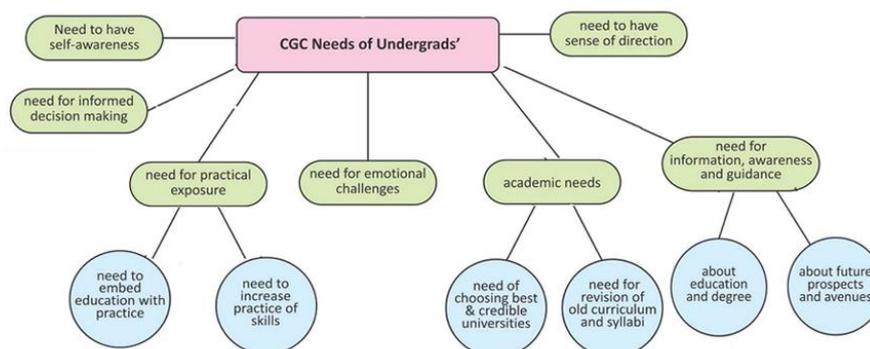
Abstract: Artikel ini mengkaji tentang eksistensi bimbingan dan konseling karir di era digital. Studi ini dalam bentuk literature review untuk memahami bagaimana eksistensi bimbingan dan konseling karir di era digital serta dampaknya bagi informasi, pilihan, keputusan karir konseli. Peneliti melakukan analisis terhadap 9 artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020-2022. Semua artikel ditulis dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pada topik eksistensi bimbingan dan konseling karir di era digital memiliki implikasi terhadap pemenuhan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling karir yang terus meningkat khususnya pada negara-negara berkembang. Temuan ini secara khusus menyoroti tentang eksistensi bimbingan dan konseling karir di era digital melalui perantara perangkat elektronik information and communications technology (ICT), diantaranya career e-counseling, digital module, flipped classroom, career and educational guidance system.

Keywords: bimbingan karir, konseling karir, e-counseling, *information and communications technology, digital module*

1. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling karir (*career guidance and counseling/CGC*) sangat penting untuk kelancaran pengembangan karir. Hasil riset di negara-negara berkembang, para lulusan perguruan tinggi membutuhkan kesadaran diri, arahan, keterampilan pengambilan keputusan, informasi dan bimbingan, manajemen emosional, dan keterampilan mencari pekerjaan (Keshf & Khanum, 2021). Berbagai kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling karir meningkat dalam dua dekade terakhir, yaitu diantaranya: kesadaran dan pengembangan kemampuan pribadi (Cojocariu & Puiu, 2014; Crişan et al., 2015; Sun & Yuen, 2012), keterampilan profesional dan karir (Cojocariu & Puiu, 2014; Crişan et al., 2015), perencanaan karir (Chircu, 2014), pengambilan keputusan (Szilagyi, 2008), informasi karir (Cojocariu & Puiu, 2014; Crişan et al., 2015), informasi akademik (Sultana, 2012), mencari pekerjaan, keterampilan mencari pekerjaan (Chircu, 2014; Litoiu & Oproiu, 2012), dan informasi pasar tenaga kerja (Chircu, 2014). Kebutuhan bimbingan dan konseling karir juga mencakup kebutuhan akan layanan terkait karir seperti penulisan C.V., keterampilan wawancara (Litoiu & Oproiu, 2012), manajemen stres (Sultana, 2004; Szilagyi, 2008), bimbingan kerja, dan informasi tentang penempatan dan magang (Sultana, 2004). Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling karir sangat dibutuhkan oleh individu untuk pilihan, keputusan, pengembangan, dan pertumbuhan terkait karier.

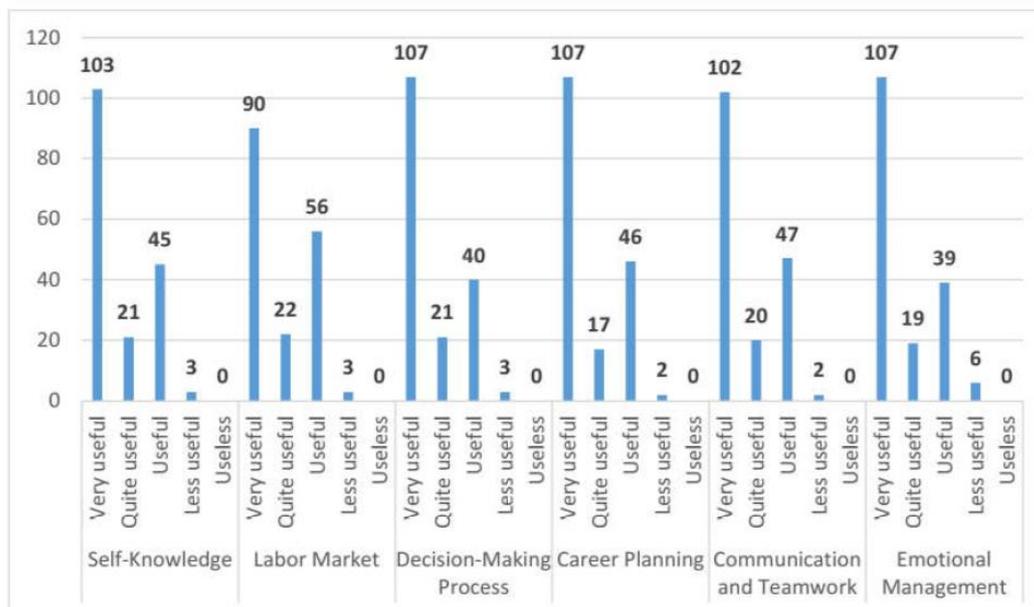
Beberapa layanan bimbingan dan konseling karir seperti sesi tatap muka, bursa kerja, seminar karir tersedia tetapi jarang digunakan oleh para lulusan. Berdasarkan penelitian terhadap implikasi potensial bagi mahasiswa dan penyedia layanan karir mengenai pemanfaatan, penilaian, perencanaan, dan pelaksanaan layanan karir di negara berkembang terdapat berbagai macam kebutuhan terhadap layanan bimbingan dan konseling karir seperti pada gambar 1 (Keshf & Khanum, 2021).



Sumber: (Keshf & Khanum, 2021)

Gambar 1. Kebutuhan Bimbingan dan Konseling Karir di Negara-negara Berkembang

Hasil penelitian yang melibatkan 175 mahasiswa senior Universitas POLITEHNICA dari Bukares, Rumania dari periode Juni 2020 - Mei 2021, dalam kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling karir seperti pada gambar 2 berikut.



Sumber: (Serbănescu & Ciuchi, 2021)

Gambar 2. Kegunaan program atau layanan Bimbingan dan Konseling Karir

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir memiliki kegunaan dari tertinggi ke terendah meliputi: proses pengambilan keputusan karir, perencanaan karir, manajemen emosi, pengetahuan diri, komunikasi dan kerjasama tim serta pasar kerja.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *literature review* atau tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper, 2010). Peneliti mengkaji tentang eksistensi bimbingan dan konseling karir di era digital dengan menggunakan basis data Scopus dengan kata kunci pencarian: TITLE-ABS-KEY ("career" AND "guidance" AND "counseling" AND "digital*").

3. HASIL

Tabel 1. Penelitian tentang Bimbingan dan Konseling Karir di Era Digital

Penulis	Judul Artikel	Tahun	Nama Jurnal	Penerbit
Sutiman, Sofyan H., Soenarto, Mutohhari F., Nurtanto M.	<i>Students' Career Decision-Making During Online Learning: The Mediating Roles of Self-Efficacy in Vocational Education</i>	2022	<i>European Journal of Educational Research</i>	<i>Eurasian Society of Educational Research</i>
Astuti B., Purwanta E., Lestari R., Bhakti C.P., Anggela E., Herwin H.	<i>The effectiveness of digital module to improve career planning of junior high school students</i>	2022	<i>World Journal on Educational Technology: Current Issues</i>	<i>Birlesik Dunya Yenilik Arastirma ve Yayincilik Merkezi</i>
Leung S.A.	<i>New Frontiers in Computer-Assisted Career Guidance Systems (CACGS): Implications From Career Construction Theory</i>	2022	<i>Frontiers in Psychology</i>	<i>Frontiers Media S.A.</i>
Han Y.	<i>Application of Computer Digital Technology and Group Psychological Counseling in Higher Vocational</i>	2022	<i>Mathematical Problems in Engineering</i>	<i>Hindawi Limited</i>

Penulis	Judul Artikel	Tahun	Nama Jurnal	Penerbit
	<i>Education Mental Health Education Curriculum under Complex Network Environment</i>			
Serbănescu L.E., Ciuchi O.M.	<i>Digital counseling and guidance of students – real and effective support during the pandemic periods</i>	2021	<i>Revista de Cercetare si Interventie Sociala</i>	<i>Editura Lumen</i>
Irwan, Ambiyar, Gustientiedina, Hajjah A., Desnelita Y.	<i>Framework e-counseling system career for counselor and students using certainty factor method</i>	2020	<i>International Journal of Scientific and Technology Research</i>	<i>International Journal of Scientific and Technology Research</i>
Mulawarman M., Susilawati S., Syifa L., Rifani E.	<i>Classroom guidance strategy with flipped method in guidance and counseling services at indonesia schools in the digital era</i>	2020	<i>Islamic Guidance and Counseling Journal</i>	<i>Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung</i>
El-Sofany H.F., El-Sofany H.F., El-Seoud M.S.A.	<i>The Implementation of Career and Educational GuidanceSystem (CEGS) as a Cloud Service</i>	2020	<i>International Journal of Emerging Technologies in Learning</i>	<i>Kassel University Press GmbH</i>
Gan G.	<i>Singapore's Experience in Analyzing the Labor Market Using Artificial Intelligence and Big Data Analytics</i>	2020	<i>Education in the Asia-Pacific Region</i>	<i>Springer</i>

4. PEMBAHASAN

Dari perspektif teoretis, bimbingan dan konseling karir adalah suatu keharusan karena karier bersifat seumur hidup. Seorang individu melewati lima tahap dalam hidup mereka untuk pengembangan karir mereka (Super, 1980). Individu pergi ke sekolah dan mulai fokus pada masa depan selama tahap pertama. Tahap kedua eksplorasi dimulai sekitar usia 15 tahun, individu menyaring berbagai pilihan karir dan mencoba menyempurnakan pilihan mereka. Eksplorasi melibatkan spesifikasi kristalisasi dan implementasi karir. Sekitar usia 24 tahun, tahap ketiga, pendirian terjadi. Individu mencoba memberi ruang dan membuktikan keberanian mereka. Kemudian, tahap pemeliharaan dimulai sekitar usia 40 tahun, diikuti dengan tahap penurunan sekitar usia 60 tahun. Biasanya, siswa berada dalam tahap eksplorasi mereka ketika mereka memulai pada tingkat universitas. Jika perkembangan karir terjadi dengan lancar, maka kemungkinan akan berada dalam tahap pendirian pada saat kelulusan dari universitas. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung menghadapi kekhawatiran seperti pilihan subjek, memilih bidang spesialisasi, pengembangan keterampilan, magang, penempatan, perburuan pekerjaan, dan transisi tempat kerja di antara kemungkinan kebutuhan bimbingan dan konseling karir yang relevan dengan tahap eksplorasi mereka. Dukungan dan bimbingan yang tepat bersama dengan penyelesaian kebutuhan mereka akan membantu mereka dalam menemukan pilihan mereka dan pindah ke fase pendirian karir mereka. Sebaliknya, jika kebutuhan bimbingan dan konseling karir mereka tidak terpenuhi, eksplorasi mungkin memakan waktu sangat lama atau mereka mungkin kembali ke tahap eksplorasi, lagi dan lagi, akibatnya berdampak pada proses pengembangan karir.

Eksistensi Bimbingan dan Konseling Karir di Indonesia

Eksistensi bimbingan dan konseling karir di Indonesia terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 2: "Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi salah satunya adalah penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir"; Pasal 3: "Layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir"; dan Pasal 6 ayat 2: "Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mencakup salah satunya bidang layanan karir."

Pengertian yang diberikan oleh UNESCO (2000), bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu dibantu dalam menemukan, menerima dan dengan benar menggunakan kemampuan, keterampilan, dan minatnya sendiri sesuai dengan aspirasi dan nilai-nilainya (Crisan, Calin, & Oltean, 2015: 13). Pengertian lain yang sejalan dengan itu, konseling karir adalah interaksi antara seseorang dan konselor karir yang terjadi dalam setting individu atau kelompok dengan tujuan untuk mengakui diri dan pemahaman diri setiap orang, mengidentifikasi arah dalam kehidupan atau pekerjaan mereka sendiri yang akan membawa mereka pada kepuasan dan makna (Brown, & Ryan Krane, 2000). Setelah diidentifikasi, arah hidup menjadi penting dalam pengambilan keputusan tentang pembelajaran, pekerjaan dan transisi dan juga dalam memodulasi respons seseorang terhadap perubahan lingkungan kerja dan pembelajaran seumur hidup (Serbănescu & Ciuchi, 2021). Oleh karena itu, bimbingan dan konseling karir adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan

kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Permendikbud, 2014).

Bimbingan dan konseling karir bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir (Permendikbud, 2014). Namun secara spesifik tujuan bimbingan dan konseling karir adalah untuk memberikan kesempatan kerja baru bagi kaum muda dalam sistem pendidikan melalui kegiatan konseling dan bimbingan karir yang ditujukan untuk: (1) bimbingan dan konseling siswa/siswi sehingga mereka mampu merencanakan dan mengelola jalur pendidikan mereka sendiri secara optimal; (2) pengurangan putus sekolah pada jenjang universitas yang disebabkan oleh alasan profesional, serta alasan pribadi atau adaptasi terhadap lingkungan universitas; (3) memfasilitasi hubungan antara lulusan dengan pasar tenaga kerja, sehingga mereka mengetahui kebutuhan dan tantangan nyata pasar tenaga kerja; (4) meningkatkan kemampuan kerja lulusan (Serbănescu & Ciuchi, 2021).

Ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing. Untuk itu secara berurutan dan berkesinambungan, kompetensi karir peserta didik difasilitasi bimbingan dan konseling dalam setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud, 2014). Kegiatan bimbingan dan konseling karir melibatkan: (1) menginformasikan, membimbing dan menasihati siswa/mahasiswa; (2) tindakan yang berkaitan dengan peningkatan tingkat penyerapan di pasar tenaga kerja bagi para lulusan; (3) menginformasikan dan memberi nasihat kepada siswa tentang jalur pendidikan dan pekerjaan yang tersedia dalam kurikulum universitas, sistem kredit yang dapat ditransfer di tingkat universitas, sesuai dengan Daftar Kualifikasi Nasional dalam Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional; (4) menginformasikan dan memberi nasihat kepada siswa tentang rute pendidikan dan pekerjaan di dalam institusi pendidikan tinggi, untuk siklus pendidikan tinggi.

Manfaat Bimbingan dan Konseling Karir di Era Digital

Tujuan utama siswa adalah untuk memilih jurusan dan karir mereka di usia muda, berdasarkan berbagai faktor dan kriteria. Pilihan jurusan dan karir yang tepat akan berdampak positif pada tingkat pendidikan mahasiswa dan profesionalitas lulusan dan sebaliknya. Istilah "karier," mengacu pada gaya hidup seseorang yang mencakup pekerjaan, pembelajaran, dan waktu luang (Singh et al., 2018). Pengembangan karir membantu lulusan untuk fokus memilih karir atau

bidang yang sesuai di masa depan. Beberapa organisasi pendidikan memberi pendidikan dan pengembangan karir oleh konselor karir khusus atau pengembangan pendidikan dan karir mereka (Bende et al., 2016). Sistem bimbingan karir dan pendidikan yang diusulkan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, mahasiswa, lulusan, dan orang tua meliputi: 1) bimbingan dan konseling karir dapat bertindak sebagai alat pengambilan keputusan untuk berpartisipasi dalam sektor tenaga kerja dan pembelajaran; 2) bimbingan dan konseling karir dapat secara komprehensif mengekspresikan kemampuan dan keterampilan siswa dan lulusan dan memberi saran yang akurat untuk memilih karir masa depan; 3) bimbingan dan konseling karir memberi siswa dan lulusan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan pilihan potensial mereka, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memilih jalur karir yang sesuai; 4) bimbingan dan konseling karir dapat membantu siswa dan lulusan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan kapasitas mereka untuk bergabung dengan pasar tenaga kerja; 5) Pada dasarnya, bimbingan dan konseling karir berfokus pada dan untuk individu, ini mendukung mereka untuk membuat pilihan, untuk membangun keterampilan mereka dan untuk berpartisipasi secara positif di pasar tenaga kerja, ini mengarah pada beberapa hasil ekonomi utama bagi negara seperti peningkatan partisipasi pasar tenaga kerja, meningkatkan basis pengetahuan dan keterampilan individu, dan mengurangi pengangguran; 6) bimbingan dan konseling karir dan pendidikan dapat meningkatkan pengembangan dengan mendorong partisipasi dan kesuksesan dalam sistem akademik dan pelatihan yang tersedia di sektor swasta dan publik; 7) bimbingan dan konseling karir dapat membantu mempromosikan transisi dari sekolah ke pekerjaan dan membantu meningkatkan kepercayaan diri individu, efikasi diri dan rekrutmen; 8) panduan karir mengurangi guncangan antara individu dan pasar tenaga kerja yang mungkin timbul dari pencocokan pekerjaan yang tidak memadai untuk individu. Oleh karena itu, ini mendukung individu untuk pindah ke pekerjaan yang paling cocok untuk mereka; 9) bimbingan dan konseling karir dan pendidikan menurunkan efek pengangguran dengan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh individu dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan kemungkinan menemukan pekerjaan yang sesuai; 10) bimbingan dan konseling karir mendukung pengembangan sumber daya manusia dan pekerjaannya yang efektif, ini dapat membantu individu untuk berinovasi, meningkatkan pendapatan mereka, dan mengambil risiko.

Creativity: A Key Concept in Guidance and Career Counselling

Bimbingan dan konseling karir sebagai misi yang berkisar dari membantu siswa membuat pilihan karir hingga menyediakan individu dari segala jenis dengan keterampilan dan perspektif yang diperlukan untuk memulai proses seumur hidup membangun 'proyek kehidupan' mereka sendiri (Valverde et al., 2020). Dalam visi bimbingan dan konseling yang diperluas ini, kami berpendapat bahwa pemahaman dan pengembangan kreativitas individu menjadi lebih penting secara terpusat. Kreativitas, dapat dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai suatu produksi yang baru, orisinal dengan tetap menghormati kendala situasi atau bidang ekspresi. Sejak Guilford (1950), kemampuan ini telah dianggap hadir secara universal dalam diri kita semua dalam berbagai tingkatan, dan juga rentan terhadap perkembangan. Pada tingkat yang lebih luas, kreativitas memainkan peran utama dalam eksplorasi diri sendiri dan dalam pembangunan proyek kehidupan kerja secara keseluruhan. Seperti yang diingatkan Guichard dan Huteau kepada kita, konsep diri kita adalah sintesis referensi yang berkelanjutan untuk pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan: konsep diri individu terletak dalam dimensi temporal. Dimensi temporal dari citra diri ini tentu saja merupakan pusat dari masalah orientasi di mana semua perilaku diarahkan, dalam jangka menengah dan panjang, menuju masa depan (Guichard & Huteau, 2006: 108). Dalam bimbingan dan konseling karir, konselor memperlakukan informasi tentang profesi sebagai

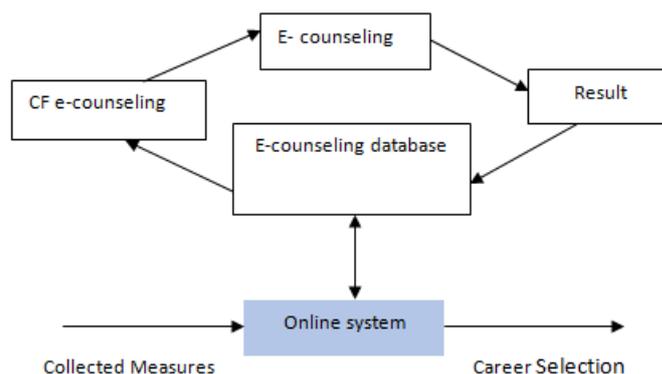
informasi tentang diri masa depan ketika itu beresonansi dengan citra dirinya saat ini. Dengan demikian, representasi diri dan membayangkan diri masa depan, dengan langkah-langkah pendidikan atau karir yang diperlukan untuk mencapainya, adalah kunci untuk eksplorasi diri dan proses pengambilan keputusan terkait karir.

Digital Guidance and Counseling

Bimbingan dan Konseling digital adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui perantara elektronik *information and communications technology* (ICT) sehingga memungkinkan interaksi langsung dengan konselor walau tidak dalam ruang yang sama (Serbănescu & Ciuchi, 2021). Bimbingan dan Konseling digital mencakup berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan semua bentuk ICT, termasuk: (1) bimbingan dan konseling *online*, misalnya menggunakan komputer atau perangkat elektronik serupa (ponsel, dll). Istilah ini dapat mencakup interaksi melalui *e-mail*, *web chat*, *short message service* (SMS), atau jejaring sosial (misalnya *facebook*, *instagram*, dll) dengan spesialis dalam bimbingan dan konseling; (2) bimbingan dan konseling melalui telepon - menyediakan layanan bimbingan dan konseling dengan percakapan telepon dengan spesialis dalam bimbingan dan konseling dengan direkam. Layanan serupa saat ini disediakan melalui obrolan web, SMS, dan internet; (3) bimbingan dan konseling internet - memberikan informasi, menggunakan materi dan instrumen yang dikelola secara otonom, tetapi juga kegiatan interaktif seperti berpartisipasi dalam forum atau kelompok diskusi, *e-mail* atau diskusi internet dengan spesialis bimbingan dan konseling (Serbănescu & Ciuchi, 2021).

Career E-Counseling

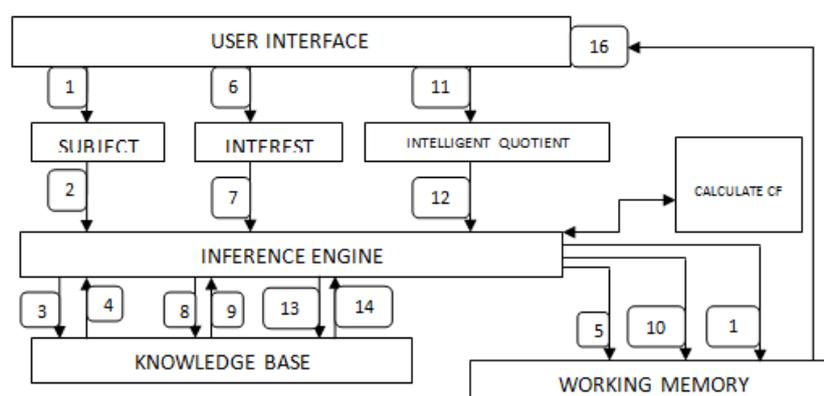
Pada era digital diperlukan penyesuaian bimbingan dan konseling karir ke dalam format elektronik atau digitalisasi layanan (seperti *career e-counseling*). *Career e-counseling* menggunakan kerangka sistem bagi konselor dan konseli dengan bantuan perhitungan metode *certainty factor* sebagai metode analitis yang dapat menggantikan konsultasi konseling karir untuk berinteraksi langsung antara konselor dan konseli seperti pada gambar 2 (Irwan et al., 2020).



Sumber: (Irwan et al., 2020)

Gambar 3. Modul Utama atau Kerangka Kerja Sistem Career E-Counseling

Setiap proses atau pelaksanaan konseling elektronik yang dilakukan oleh konselor di rekap hasilnya pada *database* untuk kemudian dianalisis untuk proses atau pelaksanaan konseling elektronik selanjutnya. sistem ini bekerja secara online 1 x 24 jam untuk melakukan pengukuran terhadap data konseli (seperti: identitas, minat, bakat, keperibadian, kecerdasan, dll) yang pada akhirnya digunakan untuk pemilihan karir.



Sumber: (Irwan et al., 2020)

Gambar 4. Arsitektur pada Proses Pemilihan Karir melalui sistem *Career E-Counseling*

Sistem konseling karir di era digital membutuhkan arsitektur yang kompleks untuk menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir berbasis elektronik dimana terdapat *user interface* yang menghubungkan sistem dengan pengguna/konseli kemudian terdapat *engine* untuk melakukan analisis terhadap data-data konseling, selanjutnya data tersebut disimpan pada *database* dan pada akhirnya dikirimkan kembali kepada konseli.

Digital Module to Improve Career Planning

Perencanaan karir adalah kegiatan untuk membantu siswa menentukan karir masa depan, seperti sekolah menengah, pekerjaan, dan posisi yang diinginkan. Modul digital merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi perencanaan karir kepada mahasiswa. Hasil penelitian terhadap siswa SMP pada jenjang kelas 7 (tujuh) menunjukkan bahwa modul digital secara efektif meningkatkan perencanaan karir siswa SMP, dengan peningkatan skor sebesar 0,60. Modul digital berkontribusi sebagai hal baru dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan bimbingan karir, selain memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Astuti et al., 2022). Model digital adalah terobosan baru dalam membantu siswa untuk merencanakan karir mereka. Sebab, karakteristik modul yang terintegrasi dengan teknologi digital tentunya akan lebih fleksibel dibandingkan modul konvensional. Selain itu, teknologi digital membuat modul lebih praktis untuk disimpan dan dibawa-bawa ke mana-mana karena dapat disimpan di komputer, laptop, atau smartphone konseli. Selain membantu siswa belajar secara mandiri, modul digital lebih fleksibel dan inovatif. Modul digital mendekati proses pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, sistem modul interaktif berbasis komputer dan android, menjadi solusi guru bimbingan dan konseling. Guru terkendala dengan mengalokasikan waktu untuk melaksanakan perencanaan karir mendukung perencanaan karir siswa SMP. Model digital yang dapat diakses pada komputer, laptop, dan smartphone sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara abstrak (Sartono et al., 2022), serta tanpa dilakukannya tatap muka secara langsung (Ramadhan et al., 2014).

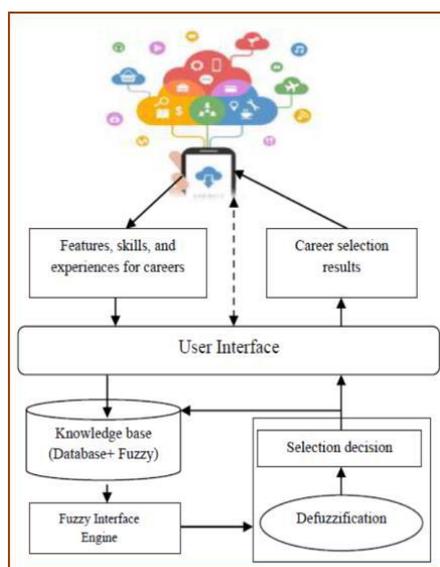
Flipped Classroom

Layanan bimbingan dan konseling karir juga dapat diimplementasikan melalui bimbingan klasikal. Dalam pelaksanaannya, konselor sekolah dapat mengunggah konten/materi layanan klasik selama layanan online, dan meminta siswa untuk mendiskusikan materi tersebut kembali pada sesi *offline*. Materi/konten layanan merupakan materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa yang

meliputi aspek karir. Dalam praktiknya, konselor sekolah dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan *flipped classroom*. Selain itu, menerapkan *flipped classroom* dalam bimbingan klasikal dapat berkontribusi positif bagi siswa untuk meningkatkan kehidupan sosial, pembelajaran, dan juga karir dan serta membentuk karakter (Mulawarman et al., 2020).

Career and Educational Guidance System (CEGS)

Desain model bimbingan karir dan pendidikan yang diusulkan, para peneliti telah menggunakan arsitektur *cloud service*. Model komputasi berorientasi layanan yang populer adalah komputasi *cloud service* dan bertanggung jawab atas pengembangan penggunaan dan pengelolaan infrastruktur komputasi sebagai penyediaan sumber daya dan layanan karir kepada konsumen sebagai model baru (El-Sofany et al., 2020). *Cloud service* menyediakan akses yang berguna bagi kumpulan komputasi bersama terpusat yang dapat didistribusikan dengan efisiensi tinggi bagi tujuan pendidikan dan manajemen karir (James Sampson & Elisa Rudd Robert Reardon, 1998). Model komputasi awan ini terdiri dari lima fitur penting yang meliputi: 1) elastisitas tinggi, dan skalabilitas; 2) fleksibilitas dan efisiensi; 3) kegunaan dan aplikasi portabel; 4) interoperabilitas dan manajemen seperti pada gambar 5.



Sumber: (El-Sofany et al., 2020)

Gambar 5. Model *Career and Educational Guidance System (CEGS)*

Model bimbingan karir dan pendidikan disajikan dalam lima komponen termasuk klien, aplikasi, platform, infrastruktur, dan server (El-Seoud et al., 2015; Wong et al., 2022). Para ahli menggunakan konsep logika *Fuzzy* untuk mengontrol proses CEGS. Penerapan CEGS membantu organisasi untuk meningkatkan pengalaman karir para staf.

5. KESIMPULAN

Eksistensi bimbingan dan konseling karir di Indonesia secara jelas terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah khususnya pada pasal 2, pasal 3 dan pasal 6 ayat 2. Eksistensi bimbingan dan

konseling karir di era digital melalui perantara perangkat elektronik *information and communications technology (ICT)*, diantaranya: *career e-counseling, digital module, flipped classroom, career and educational guidance system*.

6. REFERENSI

- Astuti, B., Purwanta, E., Lestari, R., Bhakti, C. P., Anggela, E., & Herwin, H. (2022). The effectiveness of digital module to improve career planning of junior high school students. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 940–950. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7396>
- Bende, V., Erande, P., Jore, P., Bhor, A., & Dumbre, M. (2016). Online Career Guidance System. *International Journal Of Engineering Sciences & Research Technology*, 4(1), 2–5.
- Bimrose, J., & Brown, A. (2019). Professional identity transformation: supporting career and employment practitioners at a distance. *British Journal of Guidance and Counselling*, 47(6), 757–769. <https://doi.org/10.1080/03069885.2019.1698008>
- Brown, S. D., & Ryan Krane, N. E. (2000). Four (or fi ve) sessions and a cloud of dust: Old assumptions and new observations about career counseling. In: S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), *Handbook of coueseling psychology* (3rd ed., pp. 740-766). New York: John Wiley & Sons.
- Chircu, S. (2014). Career Counseling Needs for Students – A Comparative Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 127, 549–553. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.308>
- Cojocariu, V.-M., & Puiu, M. (2014). Career - Counselling Practices for University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 149, 222–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.221>
- Cooper, H. (2010). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage
- Crișan, C., Pavelea, A., & Ghimbuț, O. (2015). A Need Assessment on Students' Career Guidance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 1022–1029. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.196>
- Crisan, C., Calin, A., & Oltean, A. (2015). Ghid de bune practici privind consilierea și orientarea profesională, stagiile de practică și întreprinderile simulate, Cluj-Napoca: Accent.
- El-Seoud, S. A., El-Sofany, H. F., & Karam, O. H. (2015). The semantic web architecture and its impact on E-learning systems development. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 10(5), 29–34. <https://doi.org/10.3991/ijet.v10i5.4754>
- El-Sofany, H. F., El-Sofany, H. F., & El-Seoud, M. S. A. (2020). The Implementation of Career and Educational GuidanceSystem (CEGS) as a Cloud Service. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(20), 226–240. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i20.16839>
- Guichard, J., & Huteau, M. (2006). *Psychologie de l'orientation professionnelle* (2nd ed.). Paris, France: Dunod.

- Guilford, J. (1967). *The nature of human intelligence*. McGraw-Hill.
- Irwan, Ambiyar, Gustientiedina, Hajjah, A., & Desnelita, Y. (2020). Framework e-counseling system career for counselor and students using certainty factor method. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 1158–1161. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85079655080&partnerID=40&md5=66cffc0234d19d1ded9464efe72b160a>
- James Sampson, by P., & Elisa Rudd Robert Reardon, J. C. (1998). *Computer-Assisted Career Guidance: Research and Evaluation Bibliography*. <http://www.career.fsu.edu/techcenterhttp://www.acsci.org.vaacsi@aol.com>
- Keshf, Z., & Khanum, S. (2021). Career Guidance and Counseling Needs in a Developing Country's Context: A Qualitative Study. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211040119>
- Mulawarman, M., Susilawati, S., Syifa, L., & Rifani, E. (2020). Classroom guidance strategy with flipped method in guidance and counseling services at indonesia schools in the digital era. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(2), 61–74. <https://doi.org/10.25217/igcj.v3i2.646>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI, 1–45. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)
- Ramadhan, D. S., Nyeneng, I. D. P., & Suyatna, A. (2014). Pengembangan Modul Interaktif Berbasis Ict Materi Pokok Gelombang Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 2(3), 67–79. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/4524>
- Sartono, E. K. E., Ambarsari, R., & Herwin, H. (2022). Interactive multimedia based on Indonesian cultural diversity in Civics learning in elementary schools. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(4), 1192–1203. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i4.7136>
- Serbănescu, L. E., & Ciuchi, O. M. (2021). Digital counseling and guidance of students – real and effective support during the pandemic periods. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 75, 87–103. <https://doi.org/10.33788/rcis.75.5>
- Singh, R., Pandita, R., Kalyanaraman, K., & Chhabra, G. S. (2018). Career Guidance System. *International Journal of Advanced Research in Computer and Communication Engineering ISO*, 7(2), 171–175. <https://doi.org/10.17148/IJARCCCE>
- Sultana, R. G. (2012). Learning career management skills in Europe: a critical review. *Journal of Education and Work*, 25(2), 225–248. <https://doi.org/10.1080/13639080.2010.547846>
- Sun, V. J., & Yuen, M. (2012). Career Guidance and Counseling for University Students in China. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 34(3), 202–210. <https://doi.org/10.1007/s10447-012-9151-y>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 292–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)

- Valverde, J. D., Thornhill-Miller, B., Patillon, T.-V., & Lubart, T. (2020). Creativity: A key concept in guidance and career counselling. *Journal of Adult and Continuing Education*, 26(1), 61–72. <https://doi.org/10.1177/1477971420903736>
- Wong, L. P. W., Yuen, M., & Chen, G. (2022). Career guidance and counselling: the nature and types of career-related teacher social support in Hong Kong secondary schools. *British Journal of Guidance and Counselling*. <https://doi.org/10.1080/03069885.2022.2040005>